

ANALISIS PENERAPAN LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN SAK EMKM PADA USAHA SASA RESTO DI KOTA METRO

Lella Anita

Institut Agama Islam Negeri Metro

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Timur.,
Kota Metro, Lampung 34112

Korespondensi penulis: lellaanita@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pencatatan keuangan oleh pemilik UMKM yang belum memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik untuk pelaporan sesuai SAK. SAK EMKM merupakan standar keuangan yang dirancang bagi UMKM untuk mempermudah pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Langkah-langkahnya meliputi wawancara, dokumentasi, dan pengolahan data transaksi untuk memenuhi SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Sasa Resto masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan mendasar. Alasan pencatatan laporan yang sederhana tersebut adalah karena kurangnya pengetahuan pemilik usaha dalam penyusunan laporan keuangan standar dan ketersediaan waktu yang terbatas. Penggabungan SAK EMKM belum diberlakukan.

Kata Kunci : UMKM, Laporan Laba Rugi, SAK EMKM

Abstract

This study aims to overcome the problem of financial recording by MSME owners who do not yet have a good financial reporting system for reporting according to SAK. SAK EMKM is a financial standard designed for MSMEs to facilitate financial reporting. This study uses qualitative research with a case study approach. The steps include interviews, documentation, and transaction data processing to fulfill SAK EMKM. The results of the study show that the Sasa Resto business still keeps financial records manually and fundamentally. The reason for recording this simple report is due to the lack of knowledge of business owners in preparing standard financial reports and limited time availability. The merger of SAK EMKM has not yet been implemented.

Keywords: *UMKM, Income statement, SAK EMKM*

LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan hidup memaksa seseorang untuk dapat berfikir secara logis bagaimana mendayagunakan kemampuan diri dari hasil usaha yang mereka ciptakan dan menarik keuntungan yang lebih besar dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Adanya persaingan yang ketat dalam dunia kerja membuat seseorang harus dapat memanfaatkan peluangnya dengan cara membuka usahanya

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Accepted September 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address lellaanita@metrouniv.ac.id

sendiri. Pendirian usaha mikro sebagai sarana bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya tidak memerlukan modal yang terlalu besar. Usaha mikro kecil dan menengah mampu mengurangi tingkat kesenjangan perekonomian di masyarakat serta mampu menjadikan masyarakat lebih mandiri dan berdayaguna. Tantangan terbesar bagi usaha mikro, kecil dan menengah adalah tidak memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan agar usaha yang dijalankan dapat menjadi lebih besar dan mampu bersaing dalam persaingan global. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil menengah adalah mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki UMKM mengenai pencatatan akuntansi, karena UMKM kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima dan di keluarkan tanpa menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sebenarnya di dalam UMKM tersebut.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi khusus yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 01 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM diharapkan para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan, sehingga UMKM dapat menyediakan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang bermanfaat dan digunakan sejumlah para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Selama didirikan dan mulai berkembang, semua aktivitas pencatatan di Sasa Resto masih dilakukan secara manual di buku kas oleh pengelola keuangan atau kasir. Pencatatan yang dilakukan Sasa Resto hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja, sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Sasa Resto tidak dapat menyajikan informasi akuntansi yang memadai tentang laporan keuangan dalam satu periode yang mengakibatkan kegiatan operasional usaha tidak dapat terkontrol dengan baik. Usaha Sasa Resto hanya berpatokan pada bahan baku yang dapat dibeli kembali dan sisanya adalah keuntungan yang diperoleh. Mereka beranggapan bahwa, usaha yang mereka jalankan sudah memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut menyebabkan keuntungan dan kerugian tidak dapat terdeteksi. Kurangnya

pemahaman dalam membuat laporan keuangan ini menjadi Salah satu hambatan bagi UMKM untuk mengetahui kemampuan *financial* mengenai tingkat laba atau rugi selama satu periode. Sehingga informasi yang disajikan pada pembukuan tidak sesuai dan mengakibatkan kegiatan oprasional UMKM tidak teratur. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerapan Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Sasa Resto di Kota Metro**”

Tujuan Penelitian

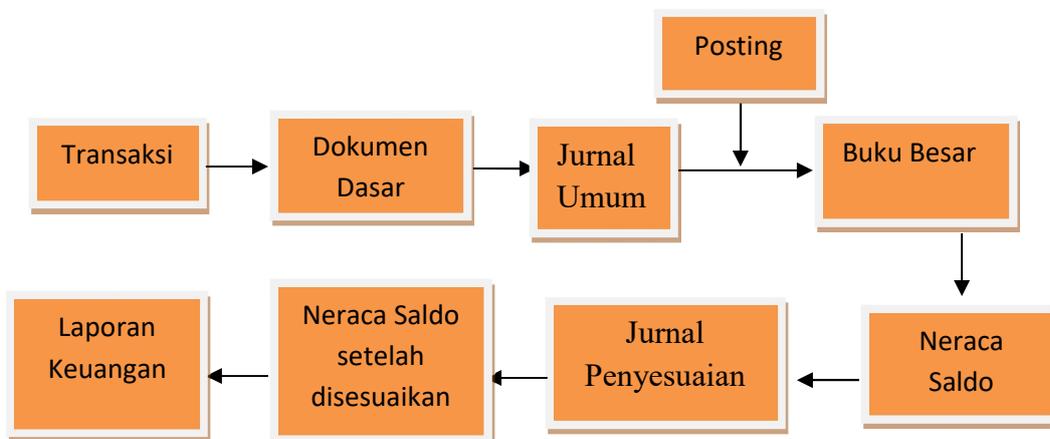
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Sasa Resto di Kota Metro

KAJIAN TEORITIS

Siklus Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi yang dimaksud disini adalah kejadian yang bersifat keuangan dan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan (disebut transaksi) dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan. Menurut Soemarso, siklus akuntansi merupakan tahapan kegiatan dari mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk dilakukan pencatatan transaksi pada periode selanjutnya yang akan terjadi secara berulang-ulang serta terus-menerus. Secara singkat siklus akuntansi dapat digambarkan sebagai berikut;

Gambar 1. Siklus Akuntansi



Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa siklus akuntansi adalah sebuah rangkaian terjadi seraca sistematis dan berulang-ulang. Berikut ini adalah penjelasan siklus akuntansi.

a. Transaksi

Adalah kejadian yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter (satuan uang). Transaksi yang terjadi menimbulkan perubahan pada salah satu unsur keuangan perusahaan. Perubahan posisi keuangan tersebut adalah dengan adanya transaksi dapat menimbulkan berkurangnya keuangan perusahaan jika transaksi yang terjadi adalah transaksi pengeluaran bagi perusahaan seperti transaksi pembelian bahan baku atau transaksi pembayaran utang. Transaksi juga dapat menimbulkan bertambahnya keuangan perusahaan jika transaksi yang terjadi adalah transaksi penerimaan bagi perusahaan seperti transaksi penjualan produk atau transaksi adanya pembayaran piutang sehingga menambah kas perusahaan.

b. Dokumen dasar

Adalah berbagai formulir atau bukti telah dilakukannya transaksi tertentu. Dokumen dasar ini sangat penting untuk diproses menjadi sebuah informasi akuntansi. Jika transaksi yang telah terjadi tidak memiliki dokumen dasar maka transaksi tersebut tidak dapat dimasukkan kedalam informasi akuntansi sebab dokumen dasar yang timbul dari adanya transaksi yang telah terjadi tersebut merupakan dasar atau titik tolak penting untuk dapat dilakukannya proses akuntansi selanjutnya.

c. Jurnal

Adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang telah dimiliki oleh perusahaan. Pencatatan transaksi artinya mengumpulkan data secara kronologis.

d. Buku besar

Merupakan pengelompokan akun – akun dan dilakukan penjumlahan nilai uangnya. Setelah semua transaksi keuangan dicatat kedalam jurnal dipindahkan ke buku besar sesuai dengan tanggal transaksi dan dikelompokkan berdasarkan akun – akun yang sama.

e. Posting

Adalah aktivitas memindahkan catatan yang telah dibuat di buku jurnal kedalam buku besar berdasarkan jenis transaksi dan penggolongannya.

f. Neraca saldo

Berisikan data dengan saldo akun yang berasal dari masing masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan nominal yang diletakan disisi debet maupun kredit. Neraca saldo dapat mendekteksi kesalahan serta mempermudah susunan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, serta beban beserta saldo masing – masing akun.

g. Jurnal penyesuaian

Merupakan jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo – saldo rekening yang ada didalam neraca saldo menjadi yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi.

h. Neraca saldo setelah penyesuaian

Merupakan daftar saldo akun – akun yang ada pada tanggal tertentu pada buku besar setelah dilakukan pembaruan oleh jurnal penyesuaian neraca saldo ini menunjukkan

keadaan yang nyata dan siap untuk dibuat laporan keuangan.

i. Laporan keuangan

Merupakan laporan tertulis berstruktur yang berisi data transaksi keuangan perusahaan. Dimana laporan tersebut yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan tolak ukur atau standar akuntansi yang diperuntukkan bagi UMKM dalam mengakomodir keperluannya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan (SAK EMKM, 2018). Tujuan dari pembuatan SAK EMKM adalah untuk membuat laporan keuangan dari berdasarkan cash basis menjadi accrual basis sesuai SAK EMKM dengan menyesuaikan kondisi di UMKM itu sendiri (Purnama, 2018; Rachmawati, et al., 2019). Awal mulanya ditetapkan SAK EMKM oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK IAI) diperuntukkan untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, dengan memakai asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha. DSAK IAI juga memberikan syarat yang tertuang dalam SAK EMKM bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan lengkap, relevan, dapat di mengerti, dan juga dapat dibandingkan.

DSAK IAI juga menuangkan tujuan dari pelaporan keuangan pelaku usaha UMKM dalam SAK EMKM ialah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam hal ini UMKM agar dapat memberikan manfaat untuk pengguna informasi keuangan (laporan keuangan) ketika menarik keputusan ekonomi bagi sembarang orang dimana tidak dalam posisi yang dapat memohon laporan keuangan khusus agar mengakomodir keperluan dari informasi tersebut (SAK EMKM, 2018). Selaras dengan peraturan SAK EMKM yang ditetapkan oleh DSAK IAI, UMKM pada dasarnya harus menyusun laporan keuangan paling sedikit tiga jenis yaitu (2018, point 3.9):

a. Laporan posisi keuangan

Laporan ini berisi informasi mengenai kekayaan perusahaan, kewajiban perusahaan, dan juga modal milik perusahaan dalam kurun waktu satu periode akuntansi, biasanya adalah satu tahun.

b.Laba Rugi

Laba rugi, menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam bentuk keuangan (menghasilkan laba atau rugi) pada satu periode akuntansi atau biasanya dalam waktu satu tahun. Kegunaan laba rugi bagi pelaku UMKM bisa mengetahui apakah usaha yang dijalankan menghasilkan keuntungan atau kerugian dalam waktu satu tahun.

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan ini mengungkapkan informasi-informasi mengenai:

- 1) Adanya pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Adanya tambahan mengenai informasi atas akun dan juga informasi spesifik atas akun sehingga informasi tambahan tersebut dapat menggambarkan dengan jelas transaksi-transaksi penting dan berjumlah material yang pada akhirnya membantu pengguna informasi tersebut agar lebih mengerti laporan keuangan yang telah disajikan (SAK EMKM, 2018: point 3.9).

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit produktif yang berdiri sendiri yang dapat dilakukan perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM menjadi penting tidak hanya kelompok usaha ini mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, tapi UMKM menjadi sumber pendapatan bagi kelompok ekonomi menengah kebawah dan dapat mengembangkan perekonomian. Pada prinsipnya perbedaan UMKM dengan usaha lainnya terletak pada nilai asset awal (tidak termasuk harta tetap berupa tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun dan jumlah pekerja tetap.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang definisi UMKM dapat dibedakan menjadi tiga :

a. Usaha Mikro

Merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria dalam Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang.

b. Usaha Kecil

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan dari anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang – Undang.

c. Usaha Menengah

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil ataupun Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih dari penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam dalam Undang – Undang.

Adapun kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah asset dan hasil penjualan pertahun sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang – Undang No. 20 2008 sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Usaha Mikro,Kecil,Menengah

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50.000.000	Maksimal 300.000.000
2	Usaha Kecil	>50.000.000- 500.000.000	>300.000.000- 2.500.000.000
3	Usaha Menengah	>500.000.000- 10.000.000.000	>2.500.000.000- 50.000.000.000

Sumber : Undang-Undang No 20 Tahun 2008

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang di peroleh oleh peneliti ini dengan cara kualitatif yaitu dengan data primer melalui wawancara atau interview pada pemilik usaha Sasa Resto secara langsung untuk memberikan keterangan mengenai pencatatan transaksi dan juga mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai dasar penerapan laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM.

TEKNIK PENUMPULAN DATA

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik mendapatkan data atau informasi dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interview*) yang menjawab pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau survey langsung ke subyek penelitian dengan cara memberikan pertanyaan langsung atau berbicara secara lisan dengan pemilik UMKM

Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan bukti langsung dapat berupa bukti transaksi, daftar kegiatan dan hal-hal yang berkaitan dengan usaha sasa resto yang kemudian akan diolah kembali.

ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat di sampaikan kepada orang lain. Tehnik analisis data untuk penelitian yang sifatnya kualitatif menurut Miles & Huberman yaitu:

1. Pengumpulan data

Untuk mendapatkan sejumlah data yang diperlukan penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data-data yang diambil meliputi wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data-data yang telah didapat direduksi yaitu dengan cara penggabungan dan pengelompokan data-data yang sejenis menjadi satu bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. *Display* data

Setelah semua data dimasukan pada format masing-masing dan telah terbentuk tulisan (*script*) maka selanjutnya adalah melakukan *display* data. *Display* data ini mengelola data-data yang setengah jadi yang sudah dikelompokkan dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks katagorisasi yang sesuai tema.

4. Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif adalah kesimpulan. Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka data tersebut dianalisa dengan menerapkan laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik Sasa Resto, diperoleh hasil bahwa UMKM ini membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Setelah memperoleh data tersebut, maka akun yang muncul dalam neraca awal adalah sebagai berikut:

1. Penyajian modal awal Sasa Resto

Pada saat awal berdiri mempunyai modal Sasa Resto berupa uang senilai Rp 300.000.000. Modal tersebut berasal dari uang keluarga tanpa ada pinjaman dari pihak ke tiga. Modal berupa uang tersebut digunakan untuk menyewa tempat usaha, membeli peralatan, perlengkapan, dan membeli kendaraan dapat di gambarkan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Modal awal Sasa Resto Per Januari 2022

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 43.500.000	
Sewa dibayar dimuka	Rp 75.500.000	
Peralatan dan mesin	Rp 50.000.000	
Furniture	Rp 18.500.000	
Kendaraan	Rp 12.500.000	
Modal		Rp 200.000.000

Sumber: Sasa Resto

2. Pencatatan kedalam Jurnal Umum

Dari bukti data transaksi diatas tahap selanjutnya yaitu tim pengabdian melakukan proses pendampingan dengan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana alur pembuatan jurnal pada suatu transaksi, lalu mengarahkan dan memberikan contoh pencatatan kedalam jurnal umum. Sehingga tim bersama dengan mitra dapat melakukan pengimputan data transaksi kedalam jurnal umum seperti gambar 2.

Gambar 2. Jurnal Umum Sasa Resto Bulan Juni

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
1 juni	Persediaan barang dagang		Rp 97.000	
	Kas			Rp 97.000
3 juni	Persediaan barang dagang		Rp 46.000	
	Kas			Rp 46.000
5 juni	Persediaan barang dagang		Rp 23.000	
	Kas			Rp 23.000
8 juni	Kas		Rp 110.000	
	Pendapatan			Rp 110.000
	Persediaan barang dagang		Rp 85.000	
	Kas			Rp 85.000
10 juni	Kas		Rp 93.000	
	Pendapatan			Rp 93.000
	Persediaan barang dagang		Rp 138.000	
	Kas			Rp 138.000
12 juni	Kas		Rp 122.000	
	Pendapatan			Rp 122.000
	Prive		Rp 100.000	
	Kas			Rp 100.000
14 juni	Kas		Rp 118.000	
	Pendapatan			Rp 118.000
	Persediaan barang dagang		Rp 216.000	
	Kas			Rp 216.000
	Prive		Rp 50.000	
	Kas			Rp 50.000
17 juni	Kas		Rp 121.000	
	Pendapatan			Rp 121.000
	Persediaan barang dagang		Rp 45.000	
	Kas			Rp 45.000

Sumber : data diolah

1. Melakukan Posting ke Buku Besar

Setelah melakukan proses penginputan kedalam jurnal umum. Langkah selanjutnya adalah melakukan perincian data sesuai nama akun yaitu posting ke buku besar yang telah disusun pada gambar 3.

Gambar 3. Buku Besar

Nama Akun : Beban Sewa						
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31 Agsts		JP	Rp 3.145.833		Rp 3.145.833	

Nama Akun : Beban Penyusutan Peralatan & Mesin						
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31 Agsts		JP	Rp 833.333		Rp 833.333	

2. Pembuatan Neraca Saldo

Nominal pada neraca saldo diperoleh dari seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar lalu dipindahkan ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan seluruh nilai akun yang bersaldo seperti yang tertera pada gambar 4

Gambar 4. Neraca Saldo Sasa Resto

No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp41.972.500	
102	Piutang	Rp 200.000	
111	Sewa dibayar dimuka	Rp 75.500.000	
104	Persediaan barang dagang	Rp 6.236.500	
107	Peralatan dan Mesin	Rp 50.000.000	
105	Kendaraan	Rp 12.500.000	
109	Furniture	Rp 18.500.000	
301	Modal		Rp 200.000.000
302	Prive	Rp 723.000	
401	Pendapatan		Rp 6.832.000
601	Beban gaji	Rp 900.000	
602	Beban Listrik	Rp 200.000	
603	Beban Sampah	Rp 100.000	
	Jumlah	Rp206.832.000	Rp 206.832.000

Sumber: data diolah

3. Melakukan Jurnal Penyesuaian

Jika sudah dibuat neraca saldo setelah itu kita akan membuat jurnal penyesuaian terhadap akun-akun yang membutuhkan penyesuaian pada periode berjalan tersebut dan memposting data jurnal penyesuaian. Adapun pada tanggal 31 Agustus diperoleh data tambahan sebagai berikut:

- Dari hasil stock opname diperoleh nilai persediaan akhir sebesar Rp 5.386.500
- Tim memperkirakan umur ekonomis dari masing-masing aset tetap berdasarkan penggunaannya dan memperhitungkan nilai penyusutan dari aset

tersebut tanpa menggunakan nilai residu dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Aset Tetap Agustus 2022

Nama Aset	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Sudah digunakan
Sewa dibayar dimuka	Rp 75.500.000	2	8 bulan
Peralatan dan mesin	Rp 50.000.000	5	8 bulan
Furniture	Rp 18.500.000	10	8 bulan
Kendaraan	Rp 12.500.000	5	8 bulan

Rumus Metode garis lurus :

$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis Aset Tetap}}$
--

Perhitungan Penyusutan Aset Tetap sebagai berikut:

Penyusutan sewa:

⇒ Tahun : $\text{Rp } 75.500.000 \div 2 = \text{Rp } 37.750.000$

⇒ Perbulan : $\text{Rp } 37.750.000 \div 12 = \text{Rp } 3.145.833$

Penyusutan Peralatan dan mesin:

⇒ Tahun : $\text{Rp } 50.000.000 \div 5 = \text{Rp } 10.000.000$

⇒ Perbulan : $\text{Rp } 10.000.000 \div 12 = \text{Rp } 833.333$

Penyusutan Furniture :

⇒ Tahun : $\text{Rp } 18.500.000 \div 10 = \text{Rp } 1.850.000$

⇒ Perbulan : $\text{Rp } 1.850.000 \div 12 = \text{Rp } 154.167$

Penyusutan Kendaraan :

⇒ Tahun : $\text{Rp } 12.500.000 \div 5 = \text{Rp } 2.500.000$

⇒ Perbulan : $\text{Rp } 2.500.000 \div 12 = \text{Rp } 208.333$

Berikut adalah jurnal penyesuaian atas perhitungan aset tetap :

Tabel 4. Jurnal Penyesuaian Sasa Resto

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31/08	Harga Pokok Penjualan	√	850.000	
	Persediaan barang dagang			850.000
31/08	Beban Sewa	√	3.145.833	
	Sewa dibayar dimuka	√		3.145.833
31/08	Beban Penyusutan Peralatan & Mesin	√	833.333	
	Akm. Peny. Peralatan & Mesin	√		833.333
31/08	Beban Penyusutan Furniture	√	154.167	
	Akm. Peny. Furniture	√		154.167
31/08	Beban Penyusutan Kendaraan	√	208.333	
	Akm Peny. Kendaraan	√		208.333

4. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian berisikan saldo akhir setelah dilakukan penyesuaian. Dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp 41.972.500	
102	Piutang	Rp 200.000	
104	Persediaan barang dagang	Rp 5.386.500	
107	Peralatan dan Mesin	Rp 50.000.000	
108	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan mesin		Rp 833.333
105	Kendaraan	Rp 12.500.000	
106	Akumulasi Penyusutan kendaraan		Rp 208.333
109	Furniture	Rp 18.500.000	
110	Akumulasi Penyusutan Furniture		Rp 154.167
111	Sewa dibayar dimuka	Rp 72.354.167	
301	Modal		Rp 200.000.000
302	Prive	Rp 723.000	
401	Pendapatan		Rp 6.832.000
501	Harga Pokok penjualan	Rp 850.000	
601	Beban gaji	Rp 900.000	
602	Beban Listrik	Rp 200.000	
603	Beban Sampah	Rp 100.000	
604	Beban Sewa	Rp 3.145.833	

Sumber: data diolah

5. Penyajian Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Yang masuk dalam laporan laba rugi yaitu meliputi akun pendapatan dan akun beban. Adapun laporan laba rugi Sasa Rsto dapat dilihat pada gambar 6

Gambar 6. Laporan Laba Rugi Sasa Resto

PENDAPATAN			
Pendapatan		Rp	6.832.000
Harga Pokok Penjualan		-Rp	850.000
	Laba Kotor	Rp	5.982.000
BEBAN-BEBAN			
Beban gaji	Rp	900.000	
Beban Listrik	Rp	200.000	
Beban Sampah	Rp	100.000	
Beban Sewa	Rp	3.145.833	
Beban Penyusutan Peralatan & mesin	Rp	833.333	
Beban Penyusutan kendaraan	Rp	208.333	
Beban Penyusutan Furniture	Rp	154.167	
TOTAL BEBAN	Rp	5.541.666	-Rp 5.541.666
LABA BERSIH		Rp	440.334

b. Laporan Posisi Keuangan

Yang masuk dalam laporan neraca yaitu meliputi aset tetap, aset lancar. Hutang dan modal. Adapun penyajian pada laporan posisi keuangan dapat dilihat pada gambar 7

Gambar 7. Laporan Posisi Keuangan

ASET		UTANG	
Aset Lancar:		Utang Lancar:	
Kas	41.972.500	Total kewajiban lancar	
Piutang	200.000		-
Persediaan barang dagang	5.386.500		
Sewa dibayar dimuka	72.354.167		
Total Aset Lancar	119.913.167		
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan dan Mesin	Rp 50.000.000	Modal	Rp 200.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan mesin	-Rp 833.333	Laba bersih	Rp 440.334
Kendaraan	Rp 12.500.000	Kenaikan Modal Pemilik	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 208.333		Rp 200.440.334
Furniture	Rp 18.500.000	Prive	-Rp 723.000
Akumulasi Penyusutan Furniture	-Rp 154.167		
Total aset tetap	Rp 79.804.167	Total modal	
TOTAL ASET	Rp 199.717.334	TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS	
			Rp 199.717.334

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi Sasa Resto tidak sesuai dengan SAK EMKM karena menurut pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Sasa Resto belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan usaha.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM Sasa Resto sebaiknya melakukan pencatatan atas semua transaksi yang terjadi. Lebih teliti untuk mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. UMKM Sasa Resto sebaiknya menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang dapat mempermudah pemilik dalam mengontrol kondisi keuangan usahanya secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Martanti, dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Hall, James A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat Patria

Herry, (2016). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta : Grasindo PT Gramedia

Rahayu, Sri Magesti. (2020) *Akuntansi Dasar (Sesuai Dengan SAK EMKM)*. Yogyakarta :

CV Budi Utama.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Widiasarana Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta

Wiratna Sujarweni, (2019). Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press.